



INFO SDM PARIWISATA



STRATEGI PARIWISATA: Anggota Komisi B DPRD DIY RB. Dwi Wahyu Budiantoro berbicara soal pentingnya unique selling point di Kampung Wisata Rejowinangun, Baciro dan Kampung Wisata Pandeyan, Yogyakarta.

Workshop Unique Selling Point Kampung Wisata Kota Jogja

Daya Tarik Wisatawan, Miliki Keunikan, dan Identitas Kuat

Anggota Komisi B DPRD DIY RB. Dwi Wahyu Budiantoro mengatakan kegiatan *Workshop Unique Selling Point (USP)* yang diadakan Dinas Pariwisata DIY dengan sasaran sejumlah kampung wisata di Kota Jogja merupakan hal baru. Kegiatan itu baru kali pertama diluncurkan pada tahun ini.

"**SEBELUMNYA** belum ada. Karena hal baru, manfaatkan sebaik-baiknya. Banyak ilmu diperoleh. Dengarkan baik-baik apa yang disampaikan narasumber," ujar Dwi saat berbicara di depan para penggiat kampung wisata di Kelurahan Baciro, Yogyakarta

Dikatakan, USP menjadi elemen kunci dalam strategi pariwisata. USP membantu membedakan antarsatu kampung wisata dengan kampung wisata lainnya. Dengan adanya USP membangun identitas merek yang kuat bagi satu kampung wisata.

Lebih jauh dikatakan, USP membantu kampung wisata menunjukkan keunggulan produk. Membuat berbeda dibandingkan dengan produk serupa dari kompetitornya. USP juga membantu menarik perhatian wisatawan.

"Manfaat unik yang ditawarkan oleh produk sehingga meningkatkan minat dan keinginan untuk membeli atau mengunjungi ke destinasi wisata tersebut," katanya.

Dalam kesempatan itu dia juga menyinggung soal keberadaan *home stay* yang banyak dikembangkan kampung dan desa wisata di DIY.

Home stay yang punya keunikan selalu mengundang daya tarik pengunjung. Karena itulah, setiap kampung wisata harus punya banyak keunggulan. "Baik layanan maupun produk-produk pendukungnya," pesannya dengan nada serius.

Dwi juga berbicara hal senada saat berada di Kampung Wisata Rejowinangun, Kotagede dan Kampung Wisata Pandeyan, Umbulharjo. Dia mengingatkan, pengembangan kampung wisata harus mengetahui segmen pasar yang disasar.

Di depan peserta, Dwi mengajak membangun sinergi dan konsolidasi. Pengembangan pariwisata di Kota Jogja harus berbasis budaya yang mencakup banyak aspek. Mulai kesenian hingga kuliner. Dengan begitu, pengembangan pariwisata tidak bertumpu kepada dinas pariwisata. Namun juga melibatkan banyak OPD seperti dinas kebudayaan, dinas koperasi dan UKM, dinas perindustrian perdagangan serta lainnya. Dengan begitu, pengembangan kampung wisata harus digarap keroyokan. "Itulah pentingnya sinergi dan konsolidasi," ingat dia. (**kus/by**)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 20 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005